

Efektivitas *discharge planning* pasien stroke terhadap readmisi dan lama rawat: Tinjauan sistematis

Anna Jumatul Laely^{1*}, Nursalam Nursalam², Ferry Effendy³

¹ RSUP Dr Kariadi, Indonesia

^{2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Indonesia

*Corresponding Author: annajumatullaely@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan: Stroke masih merupakan penyakit yang berdampak terhadap beban biaya kesehatan tertinggi di Indonesia. Readmisi dan Lama rawat pasien di rumah sakit merupakan 2 faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan biaya kesehatan tersebut. *Discharge planning* sebagai pendekatan dalam perawatan yang berkelanjutan dianggap sebagai cara utama untuk membantu pasien dan keluarga dalam pencegahan readmisi dan menurunkan lama rawat pasien stroke. Oleh karenanya studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *discharge planning* dalam menurunkan angka readmisi dan lama rawat pasien stroke. **Metode:** Studi ini merupakan studi *literature review* yang menganalisis 10 artikel yang sesuai dengan topic, artikel ditelusuri melalui academic data *based proquest, ebSCO, science direct* dan *pubmed*. Kriteria inklusi dalam pencarian artikel adalah *full text, original research*, bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dan 5 tahun terakhir. Sedangkan kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah *discharge planning, instrumen, faktor risiko, readmisi, dan pasien stroke*. **Hasil:** Berdasarkan kelayakan diperoleh 10 artikel yang kemudian di review. Empat artikel berbentuk *quasy eksperimen*, 1 artikel RCT, 4 artikel *cohort study* dan 1 artikel *survey*. Perencanaan pemulangan yang komprehensif membantu mengurangi angka readmisi pasien stroke (7 artikel), mengurangi lama rawat inap (4 artikel), dan kepuasan keluarga dalam merawat pasien di rumah (2 artikel). **Simpulan:** Perencanaan pemulangan yang komprehensif dan terintegrasi akan membantu mengurangi angka readmisi, lama rawat inap pasien, dan mempersiapkan keluarga untuk perawatan pasien di rumah.

Kata kunci: *Discharge planning*; lama rawat; readmisi; stroke

The Effectiveness of Discharge Planning for Stroke Patients on Readmissions and Length of Stay: A systematic review

Abstract

Introduction: Stroke is still a burden disease that influences the highest health costs in Indonesia. Length of stay and readmission of stroke patients is one of the factors that cause an increase in health costs. *Discharge planning* as an approach to continuity of care is considered the main way to help patients and their families regarding the prevention of prolonged length of stay and readmission of stroke patients. **Methods:** This study is a literature review, with an approach using 10 journal articles. Articles that were reviewed were selected from databased academic *Proquest, EbSCO, Pubmed, and Science Direct* which had been peer-reviewed and published. The inclusion criteria in the search were *full-text articles, original text, Indonesian or English language, and the last 5 years*, while the keywords used in the search for articles were *discharge planning, instrument, risk factor, readmission, and stroke patient*. **Results:** The search results obtained 318 articles were screened. Based on the eligibility, 10 articles reviewed. Four articles in the form of *experiments quasy*, 1 article is RCT, 4 articles were *cohort studies* and 1 article is *survey*. Comprehensive *discharge planning* helps reduce readmission rates for stroke patients (7 articles), reduces length of stay (4 articles), and family satisfaction in caring for patients at home (2 articles). **Conclusions:** Providing comprehensive and integrated *discharge planning* will help reduce patient length of stay, readmission rate and prepare families for patient care at home.

Keywords: *Discharge planning*; length of stay; readmission; stroke

How to Cite: Laely, A. J., Nursalam, N., & Effendy, F. (2023). Efektivitas *discharge planning* pasien stroke terhadap readmisi dan lama rawat: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9 (1), 25-34

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi analisis *global burden of disease*, stroke masih merupakan penyakit yang berdampak terhadap beban biaya kesehatan tertinggi di Indonesia (Mboi et al., 2022). Perencanaan pemulangan sebagai pendekatan terhadap kesimbangan perawatan, dianggap sebagai cara utama yang membantu pasien dan keluarga terkait perawatan pasien di rumah sakit, masa transisi sampai pasca pemulangan. Tanpa adanya perencanaan pemulangan yang baik pada pasien stroke, dapat menyebabkan memanjangnya lama perawatan dan seringkali pasien dan keluarga akan mengalami ketidaksiapan menghadapi perawatan di rumah yang mengakibatkan timbulnya komplikasi setelah pemulangan sehingga menyebabkan readmisi atau rehospitalisasi (Swanson & Moger, 2019). Pemberian *discharge planning* yang komprehensif dan terintegrasi pada pasien stroke dapat memperpendek lama perawatan pasien dan menurunkan angka readmisi (Li et al., 2020).

Perencanaan pemulangan pada pasien stroke perlu dipersiapkan dengan baik, dilakukan secara interdisiplin dengan mengidentifikasi kebutuhan pasien dan melibatkan pasien dan keluarga agar mereka memperoleh pengetahuan yang cukup, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pasien dan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kondisinya (Kurniya et al., 2020). Untuk mencapai mutu asuhan yang baik pada pasien stroke, perlu adanya keterlibatan pasien dan keluarga dalam perawatan pasien di rumah sakit dengan pemberian edukasi dan latihan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini merupakan faktor utama yang harus terdapat di perencanaan pemulangan juga agar tercapai kualitas kesehatan yang baik pada pasien secara berkelanjutan sehingga membantu menurunkan lama perawatan pasien di rumah sakit dan mencegah readmisi.

Dari hasil penelitian readmisi pasien stroke di Malaysia, dalam jangka waktu satu tahun angka readmisi adalah 31.6%, dimana faktor utama yang menyebabkan readmisi pasien stroke yaitu sebesar 65,3% merupakan faktor komplikasi yang dapat dihindari (Abreu et al., 2020; Ang et al., 2021). Meningkatnya risiko readmisi post discharge pada pasien stroke juga disebabkan kurang efektifnya pemberian edukasi dalam discharge planning saat perawatan di rumah sakit (Visvanathan, 2019). Salah satu indikatornya dikarenakan minimnya pengetahuan perawat dalam memberikan edukasi pada pasien dan care givernya terhadap kebutuhan pasien dengan kondisi yang kompleks post stroke yang dapat menimbulkan komplikasi saat perawatan di rumah (Kitzman et al., 2017). Sebelum pemulangan, pasien stroke dan keluarganya harus mengetahui bagaimana cara perawatan di rumah dan apa saja kebutuhan fisik dan psikologis yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan karena kegagalan untuk mengerti dan ketidaksiapan menghadapi pemulangan dapat menyebabkan komplikasi post discharge yang pada akhirnya menimbulkan readmisi (Kurniya et al., 2020; Wulandari et al., 2021).

METODE

Design

Desain yang digunakan dalam pengidentifikasian penelitian yang sudah dilakukan adalah dengan cara literature review. Pencarian artikel penelitian dilakukan melalui akademik data base dari Proquest, ebsco, Pubmed dan Science Direct dengan beberapa cara pencarian dan kata kunci, kemudian dilakukan review dari semua artikel tersebut.

Sample

Kriteria inklusi dalam tinjauan sistemik ini meliputi rentang waktu penerbitan artikel maksimal 5 tahun (2017-2022), open acces, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan Inggris, jenis artikel berupa original text dan tersedia full text.

Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu Discharge planning dan stroke. Strategi penelusuran data dengan menggunakan E-database pada masing-masing jurnal yang telah

ditentukan dengan menentukan kata kunci pencarian jurnal meliputi discharge planning, instrument, risk factor, readmission, and stroke patient serta dapat memasukkan logika Boolean (AND, OR, atau NOT) di antara kata kunci yang dimasukkan. Selanjutnya dilakukan penyaringan artikel dengan memperhatikan limitasi meliputi tahun, full text, original text, dan Bahasa

Ekstraksi dan Analisis Data

Hasil penelusuran data didapatkan 782 artikel, yang kemudian diskruining menjadi 318 karena 484 artikel tidak relevan disebabkan karena beberapa kriteria PICOS yang diinginkan. Pada tahapan skrining artikel sesuai dengan kesesuaian artikel dan penelitian yang akan dilakukan telah di keluarkan sehingga tersisa 31 artikel yang membahas tentang discharge planning, readmisi, pasien stroke kemudian dilakukan seleksi eligibilitas berdasarkan intisari dan cakupan bahasan dalam artikel secara menyeluruh didapatkan sebanyak 10 artikel yang masuk dalam inklusi dan memenuhi kualitas studi dalam critical appraisal.

Abstrak dan full text artikel dibaca dan dicermati untuk mendapatkan analisis yang jelas, kemudian dilakukan sintesis data menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang discharge planning pasien stroke dan dampak dari discharge planning tersebut terhadap readmisi pasien stroke, dari hasil yang didapatkan muncul ide baru yang berguna sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya. Hasil pencarian lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1 Ekstraksi data artikel

No	Judul Artikel	Metode	Hasil
1	<i>Henderson's approach in nursing discharge planning to improve patient satisfaction</i> (Wulandari et al., 2021).	D: quasy eksperimental S: 92 responden penyakit akut, termasuk stroke V: Instrumen <i>discharge planning</i> dengan BRASS I: Pemberian <i>discharge planning</i> dengan menambahkan pengkajian <i>Blaylock Risk Assessment Screening Score</i> (BRASS), grup kontrol dengan discharge planning standar yang biasa dilakukan di rs. A: paired t-test dan independent t-test	Intervensi Managemen <i>Discharge Planning</i> terbukti efektif meningkatkan kepuasan pasien dan peran perawat di rumah sakit dengan pendekatan pemenuhan 14 kebutuhan Henderson dalam <i>discharge planning</i>
2	Pengaruh <i>Discharge planning</i> Dengan Pendekatan <i>Family Centered Nursing</i> Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke (Novera et al., 2019).	D: <i>quasi experimental, non equivalent control group pre test dan post test des</i> S: 26 pasien V; <i>discharge planning</i> pendekatan <i>Family Centered Nursing</i> I: Pemberian <i>Discharge planning</i> prosedir RS dan berbasis <i>Family Centered Nursing</i>	Tidak terdapat perbedaan kualitas hidup pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan <i>discharge planning</i> dengan pendekatan <i>family centered nursing</i> . Sedangkan untuk responden dari keluarga QOL nya meningkat sesudah diberikan <i>discharge planning</i> dengan pendekatan <i>family centered nursing</i> dengan

No	Judul Artikel	Metode	Hasil
		A: wilcoxon signed test un menganalisis pengaruh interve terhadap grup	hasil uji statistik dengan Mann Whitney didapatkan nilai $p = 0,0.837$ dimana nilai $p > 0.05$.
3	<i>A comparison study between two discharge planning instrumens</i> (Tseng et al., 2017)	D: Quasy eksperimen (studi perbandingan) S: 68 pasien penyakit akut trerma stroke, convenience sampling V: Instrumen Pengkajian DP secara tradisional/standar untuk dan instrumen pengkajian sistematik <i>discharge planning</i> (menggunakan <i>rank-assesment scale</i>) I: Kelompok perlakuan diberikan <i>discharge planning</i> dengan instrumen sistematik dan kelompok control dengan instrumen tradisional A: Uji <i>paired t</i> untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok pasien mengenai ketidak sesuaian hari rawat/ <i>lenght of stay</i> , perbedaan tingkat kepuasan dan penilaian kebutuhan perawatan pasien.	Dengan menggunakan pengkajian sistematis untuk <i>discharge planning</i> menunjukkan integritas kelayakan yang lebih tinggi, dan tingkat rehospitalisasi atau readmisi serta mortality dalam 14 hari yang lebih rendah ($P=0.022$) Untuk ketepatan lama rawat inap pada kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Tingkat kepuasan keluarga meningkat tersedianya layanan perencanaan pemulang yang efektif.
4	<i>Health education video project dalam proses discharge planning meningkatkan kesiapan keluarga merawat pasien stroke</i> (Muhsinin et al., 2019)	D: quasy eksperimental S: 42 responden stroke V: <i>Health education video project, discharge planning</i> I : Pemberian <i>dicharge planning</i> dengan <i>health education video project</i> A: Mann whitney	<i>Discharge Planning</i> yang diberikan melalui <i>health education video</i> terbukti meningkatkan kesiapan keluarga terhadap perawatan pasien stroke di rumah sehingga mencegah komplikasi dan readmisi
5	<i>Impact of Ischaemic Stroke Subtype on 30-day Hospital Readmission. Stroke Research and Treatment</i> (Bjerkreim, Khanevski, Selvik, et al., 2018).	D: Retrospektif cohort study dari Juli 2007 -Desember 2013 dengan meninjau data rekam medis pasien. S: 1874 survivor stroke iskemik dan <i>Transient Ischemik Attack</i> (TIA). V: Readmisi pasien yang tidak direncanakan dalam kurun waktu 30 hari I : Tidak ada	Dari 1874 pasien, jumlah yang readmisi yang tidak direncanakan adalah sebesar 200 pasien (10,7%) dalam 30 hari setelah dipulangkan. Faktor prediksi penyebab paling sering dari readmisi adalah kejadian terkait timbulnya stroke atau TIA berulang, adanya komplikasi infeksi dan komorbid penyakit jantung. Kemampuan fungsional yang lebih rendah, lama dirawat,

No	Judul Artikel	Metode	Hasil
		A: Uji Cox regression untuk mengkaji factor resiko yang menyebabkan readmisi pasien dalam 30 hari, identifikasi predictor readmisi dalam 30 hari dan dampaknya terhadap angka mortalitas dalam satu tahun	skor NIHSS lebih tinggi saat dipulangkan. Prediktor readmisi dalam 30 hari adalah independen terjadinya kematian satu tahun. Hal ini disebabkan kemungkinan karena perencanaan pemulangan yang kurang efektif
6	<i>Framework and components for effective discharge planning system: a delphi methodology</i> (Yam et al., 2017).	D: Research and development S; 24 responden mengikuti <i>consensus building process</i> V: komponen <i>discharge planning</i> I; Tidak ada A: uji validitas dan realibilitas untuk menyusun <i>frame work</i> dalam <i>discharge planning</i>	Tersusunnya kerangka kerja dan komponen discharge planning yang efektif. Kerangka itu terdiri 36 pernyataan di bawah 5 tema utama proses <i>discharge planning</i> yaitu: penyaringan awal, proses perencanaan pemulangan, koordinasi pemulangan, pelaksanaan pemulangan, dan tindak lanjut pasca pemulangan.
7	<i>Time to recurrence after first-ever ischaemic stroke within 3 ye and its risk factors in Chin population: a prospeci cohort study</i> (Zhang et al., 2019).	D: Prospektif cohort study dari January 2010 sampai desember 2016 S: 641 survivor dengan stroke iskemik selama kurun waktu Januari 2010- Juni 2013 di RS Chengdu, China V: Kekambuhan (<i>recurrence</i>) dan faktor resiko penyebab kekambuhan stroke iskemik dalam 3 tahun pertama I: Tidak ada A: Uji regresi untuk menganalisis <i>Restricted Mean Survival Time (RMST)</i> dengan mengidentifikasi factor resiko yang menyebabkan kekambuhan pasien stroke	Dari 641 pasien yang masih hidup yang di follow up selama 3 tahun. readmisi stroke terjadi pada 115 pasien, termasuk 16 pasien yang meninggal karena stroke berulang. Risiko kumulatif dari ting kekambuhan stroke/ stroke berulang adalah 11,51% (9,20%-14,35%) pada 1 tahun, 16,76% (13,96%–20,05%) pada 2 tahun dan 20,07% (17,00%–23,61%) pada 3 tahun. Skor Modified Rankin Scale (mRS) dan kepatuhan minum obat merupakan faktor prediksi terjadinya kekambuhan pada stroke.
8	<i>Use of a patient-centred educational exchange (PCEE) to improve patient's self-management of medicines after a stroke: a randomised controlled trial study protocol</i> (Coombes et al., 2018).	D: RCT S: 92 pasien stroke V: PCEE, Self management bof medicine I: Kelompok perlakuan diberikan <i>discharge planning</i> dengan metode PCEE oleh farmasi dan perawat sebelum pulang dan 10 hari setelah pulang by telepon A: Mann-Whitney U two-sided tes	Metode PCEE dalam <i>discharge planning</i> yang berkaitan dengan edukasi obat pada pasien dan keluarga terbukti efektif meningkatkan kemandirian, kepatuhan dan self management antara lain: pereilaku melaporkan hasil hasil klinis sendiri (tekanan darah, kolesterol, kejadian obat yang merugikan), peningkatan kualitas hidup, dan perubahan keyakinan

No	Judul Artikel	Metode	Hasil
			terhadap obat-obatan dan penyakit serta menurunnya readmisi pasien.
9	<i>Developing a Predictive Instrumen for Hospital Discharge Disposition of Patients Poststroke with 30-Day Readmission Validation</i> (Cho et al., 2021).	D: Survey kohort terhadap data rekam medik ps stroke dalam 1 tahun S: 74,425 data rekam medis pasien discharge stroke V: readmisi pasien stroke dan prediksi utk disposisi pemulangan I: Penerapan instrumen prediksi untuk pemulangan pasien stoke A: <i>multivariable logistic regression</i> untuk melihat odd rasio dan hubungan antara terapi rekananlisasi dengan readmisi pasien stroke dalam 30 hari	Penggunaan instrumen prediksi pemulangan pasien stroke mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap readmisi pasien post stroke dalam waktu 30 hari. Pembuatan instrumen prediksi pemulangan pasien ini sangat membantu untuk memprediksi waktu pemulangan pasien. Validasi efektifitas penggunaan <i>a predictive instrumen for hospital discharge</i> ini dicapai dengan menggunakan tingkat readmisi pasien, dimana membantu pasien yang benar-benar diprediksi sudah dapat dipulangkan sehingga berpotensi mencegah readmisi.
10	<i>Hospital Readmissions Reduction Program and Post-Acute Care: Implications for Service Delivery and 30-Day Hospital Readmissio.</i> (Li et al., 2020)	D: Retrospective cohort study S: 5116 data rekam medis pasien pelayanan akut (termasuk stroke) yang discharge periode tahun 2007-2015 V: PAC dan readmisi pasien I: Post Acute Care (PAC) A: <i>Mean, standard deviation, median, and interquartile range</i> untuk menilai penggunaan PAC tiap triwulan dikaitkan dengan angka readmisi. Untuk Uji longitudinal	<i>Hospital Readmissions Reduction Program</i> (HRRP) merupakan salah satu program yang dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan post acute care (PAC). Peningkatan penggunaan PAC triwulanan secara signifikan ($P < 0,001$) terkait dengan penurunan 30 hari readmisi pasien acute care. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PAC adalah dengan melakukan <i>improvement discharge planning</i> pada perawatan transisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh artikel yang dinilai dapat dilihat pada table 1 dan menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris. Pada artikel ini terdiri dari 4 desain penelitian dengan Quasy Eksperimen, 1 desain Randomised Control Trial (RCT), 4 desain studi kohort dan 1 penelitian survey. Total keseluruhan responden yakni berjumlah 32.793 yang terdiri dari 32690 pasien stroke, 46 perawat, 42 keluarga pasien, dan 15 perawat dan dokter yang tidak dijelaskan secara rinci. Sedangkan variable yang dibahas adalah mengenai discharge planning atau instrument discharge planning dan readmisi pasien stroke. Lokasi penelitian berada di Indonesia, China, Taiwan, USA dan Norwegia. Hasil review menyebutkan pemberian *discharge planning* yang komprehensif dan terintegrasi dapat menurunkan angka readmisi pasien stroke (7 artikler!), memperpendek lama rawat (4 artikel) dan meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga terhadap perawatan pasien (2 artikel).

Discharge planning pasien merupakan hal yang rumit dan kompleks. Dari hasil studi setidaknya ada 5 komponen kerangka kerja yang perlu dilakukan untuk melakukan discharge planning yang baik yaitu; (i) skrining dan penilaian awal pasien saat pasien masuk, (ii) penilaian klinis dan fungsional selama perawatan untuk memfasilitasi pengembangan rencana asuhan dan rencana pemulangan akhir, (iii) koordinasi antar tim perawatan sebagai bagian proses yang terus menerus selama perawatan serta penentuan pemulangan tepat waktu, (iv) penerapan pemulangan berfokus pada kesiapan pasien, ketersediaan layanan pasca pemulangan, dan (v) pengaturan pemeriksaan sebelum pemulangan, serta tindak lanjut pasca pemulangan (Yam et al., 2017). Kerangka kerja ini memberikan dasar untuk mengembangkan protocol perencanaan pemulangan yang lebih spesifik untuk berbagai jenis pasien yang berbeda. *Discharge planning* yang dimulai dari 24 jam pasien pertama masuk rumah sakit sampai menjelang kepulangan pasien akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien dan keluarga (Novera et al., 2019).

Skrining dan penilaian awal penting untuk membedakan pasien dengan risiko dan kompleksitas yang berbeda dalam kebutuhan perawatan untuk perencanaan pemulangan mereka. Oleh sebab itu skrining dan pengkajian awal ketika pasien stroke masuk rumah sakit, sangat diperlukan untuk menilai kebutuhan sesuai kondisi pasien. Skrining awal yang dapat dilakukan pada pasien stroke termasuk didalamnya adalah skrining status fungsional, status kognitif, pola perilaku, mobilitas, defisit sensorik, jumlah readmisi sebelumnya, risiko jatuh, penyakit penyerta dan obat-obatan (Tseng et al., 2017). Proses skrining dan pengkajian awal pasien stroke yang tepat akan membantu proses perawatan selanjutnya terutama yang berhubungan dengan rencana asuhan dan hasil yang diharapkan pada proses perawatan pasien, sehingga akan mengurangi lama rawat atau pasien dipulangkan tepat waktu. Untuk mendukung pemulangan tepat waktu dan efisien pada pasien, skrining dan penilaian awal pada pasien ini juga harus dilakukan tepat waktu dan informatif dalam 24 jam sejak pasien masuk (Yam et al., 2017).

Dalam masa rawat inap pasien, kolaborasi antar profesi dalam tim perawatan pasien dan keterlibatan pasien dan keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Novera et al., 2019). Pengetahuan yang relevan, pemberian keterampilan, penentuan sumber daya masyarakat, dan layanan rujukan yang memadai diberikan kepada pasien stroke untuk menurunkan angka readmisi dan mengurangi length of stay (Tseng et al., 2017). Pemberian edukasi dan pelatihan ketrampilan yang dibutuhkan oleh pasien dan keluarga selama masa rawat inap, merupakan kegiatan utama dalam perencanaan pemulangan pasien. Edukasi ini meliputi hal-hal penting tentang perawatan pasien selama rawat inap dan post discharge sesuai dengan kebutuhan pasien. Kurangnya pengetahuan dan informasi diidentifikasi sebagai krisis yang signifikan bagi penderita stroke (Lin et al., 2022). Pengkajian edukasi seperti kemampuan memperoleh informasi, bahasa, latar belakang budaya dan pendidikan sekiranya perlu dilakukan sebelum memberikan informasi pada pasien dan keluarga. Ketidakmampuan menerima informasi dengan jelas, dimana pasien dan keluarga merasa tidak puas dengan jenis dan jumlah pengetahuan terkait stroke yang diberikan oleh profesional kesehatan, tidak memperoleh informasi yang diinginkan, tidak yakin ke mana harus mencari atau kepada siapa harus meminta informasi yang relevan. Penggunaan bahasa awam yang mudah dimengerti dan tidak menggunakan bahas medis yang rumit merupakan kunci utama pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Disebutkan bahwa sampai menjelang kepulanganpun pasien biasanya masih merasakan adanya distress emosional seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan pasca stroke. Kebanyakan dari mereka menunjukkan bahwa mereka belum dapat mencapai keadaan fungsional yang baik dan merasa tidak siap untuk kembali ke rumah. Sedangkan untuk *care giver* atau keluarga pasien, terjadi kekhawatiran terkait dengan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana merawat pasien di rumah, hal-hal apa yang perlu dipersiapkan di rumah, kapan pasien akan pulih seperti sediakala tidak terjadi stroke lagi (Lin et al.,

2022). Perencanaan pemulangan dari awal pasien masuk sampai menjelang kepulangan ini merupakan pendekatan perawatan pasien yang berkelanjutan, yang akan membantu pasien dan keluarga mencapai keadaan kesehatan yang optimal pasca stroke.

Ada 7 artikel menyebutkan bahwa discharge planning yang komprehensif dan terintegrasi dapat mengurangi angka readmisi pasien. Angka readmisi pasien stroke seharusnya dapat dijadikan sebagai indikator kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien stroke pada masa rawat inapnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penyebab yang paling berpengaruh terhadap readmisi pasien stroke yang tidak direncanakan <31 hari adalah kepatuhan dalam memberikan perawatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan di rumah sakit (Bjerkreim, Khanevski, Glad, et al., 2018). Infeksi dan komplikasi dari komorbid pasien merupakan faktor utama yang menyebabkan readmisi. Kasus terbanyak infeksi post stroke terutama yaitu terjadinya pneumonia karena tidak efektifnya mobilisasi dan latihan batuk efektif, terjadinya dekubitus atau bertambah parah luka dekubitus akibat tidak adekuatnya alih baring, dan infeksi pada saluran kemih yang disebabkan perawatan kateter urin yang kurang adekuat saat perawatan di rumah (Khanevski et al., 2018). Infeksi ini kemungkinan juga karena infeksi yang awalnya juga terjadi saat pasien di rawat di rumah sakit. Pasien stroke yang mengalami infeksi pada saat rawat inap, memiliki kemungkinan 21% lebih tinggi untuk mengalami readmisi yang tidak direncanakan. (Bjerkreim, Khanevski, Glad, et al., 2018; Boehme et al., 2018; Miller et al., 2019).

Penyakit stroke dengan masalah kesehatannya yang kompleks memerlukan standar perawatan yang efektif dan efisien untuk mengurangi medical cost. Perencanaan pemulangan pada pasien yang harus dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit sampai menjelang kepulangan, penggunaan standar operasional dalam kegiatan pelayanan, penggunaan pathway yang mengoptimalkan lama perawatan pasien <7 hari merupakan standar-standar yang harus dilaksanakan sehingga dapat menurunkan faktor resiko menjadi lebih rendah terhadap terjadinya readmisi dan peningkatan lama rawat. (Wen et al., 2018a). Faktor-faktor yang dapat dicegah sebagai timbulnya readmisi pasien stroke merupakan fokus utama yang dapat menjadi item dalam edukasi pada pasien dan keluarga dalam perencanaan pemulangan sehingga diharapkan dapat menurunkan angka readmisi, peningkatan kualitas hidup pasien serta kepuasan terhadap pelayanan kesehatan (Wen et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pemulangan pada pasien stroke yang komprehensif dan terintegrasi antar interdisiplin profesi dalam tim perawatan akan membantu mengurangi angka readmisi, mengurangi lama rawat inap pasien, dan meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga. Dalam proses *discharge planning* pada pasien stroke, pasien dan keluarga dilibatkan untuk berperan serta dalam proses perawatan pasien. Kegiatan utama *discharge planning* adalah pemberian pendidikan kesehatan dan melatih ketrampilan yang berkaitan dengan kebutuhan perawatan sesuai kondisi pasien stroke. Edukasi dan pemberian ketrampilan ini untuk membantu mereka mempersiapkan diri dalam perawatan pasien di rumah. Perawat sebagai tenaga kesehatan paling depan memiliki peran yang signifikan selain sebagai pemberian pelayanan juga harus menjadi edukator yang baik bagi pasien dan keluarga sehingga mampu memberikan edukasi yang tepat sesuai kebutuhan pasien stroke dalam perencanaan pemulangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, P., Magalhães, R., Baptista, D., Azevedo, E., Silva, M. C., & Correia, M. (2020). Readmissions and Mortality During the First Year After Stroke—Data From a Population-Based Incidence Study. *Frontiers in Neurology*, 11(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fneur.2020.00636>
- Ang, S. H., Hwong, W. Y., Bots, M. L., Sivasampu, S., Aziz, A. F. A., Hoo, F. K., & Vaartjes, I. (2021). Risk of 28-day readmissions among stroke patients in Malaysia (2008–2015): Trends, causes and its

- associated factors. In *PLoS ONE* (Vol. 16, Issue 1 January). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245448>
- Bjerkreim, A. T., Khanevski, A. N., Glad, S. B., Thomassen, L., Naess, H., & Logallo, N. (2018). Thirty-day readmission after spontaneous intracerebral hemorrhage. *Brain and Behavior*, 8(3). <https://doi.org/10.1002/brb3.935>
- Bjerkreim, A. T., Khanevski, A. N., Selvik, H. A., Waje-Andreassen, U., Thomassen, L., Naess, H., & Logallo, N. (2018). The Impact of Ischaemic Stroke Subtype on 30-day Hospital Readmissions. *Stroke Research and Treatment*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7195369>
- Cho, J., Place, K., Salstrand, R., Rahmat, M., Mansouri, M., Fell, N., & Sartipi, M. (2021). Developing a Predictive Tool for Hospital Discharge Disposition of Patients Poststroke with 30-Day Readmission Validation. In *Stroke Research and Treatment* (Vol. 2021). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2021/5546766>
- Coombes, J. A., Rowett, D., Whitty, J. A., & Cottrell, W. N. (2018). Use of a patient-centred educational exchange (PCEE) to improve patient's self-management of medicines after a stroke: A randomised controlled trial study protocol. *BMJ Open*, 8(8), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-022225>
- Khanevski, A. N., Bjerkreim, A. T., Novotny, V., Naess, H., Thomassen, L., Logallo, N., & Kvistad, C. E. (2018). Thirty-day recurrence after ischemic stroke or TIA. *Brain and Behavior*, 8(10). <https://doi.org/10.1002/brb3.1108>
- Kitzman, P., Hudson, K., Sylvia, V., Feltner, F., & Lovins, J. (2017). Care Coordination for Community Transitions for Individuals Post-stroke Returning to Low-Resource Rural Communities. *Journal of Community Health*, 42(3), 565–572. <https://doi.org/10.1007/s10900-016-0289-0>
- Kurniya, D., Elasari, Y., & Noor Anisa, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Readmission pada Pasien Stroke di Rumah Sakit: Literature Review. *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, 69–79.
- Li, C. Y., Karmarkar, A., Lin, Y. L., Kuo, Y. F., & Ottenbacher, K. J. (2020). Hospital Readmissions Reduction Program and Post-Acute Care: Implications for Service Delivery and 30-Day Hospital Readmission. *Journal of the American Medical Directors Association*, 21(10), 1504-1508.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.05.018>
- Lin, S., Wang, C., Wang, Q., Xie, S., Tu, Q., Zhang, H., Peng, M., Zhou, J., & Redfern, J. (2022). The experience of stroke survivors and caregivers during hospital-to-home transitional care: A qualitative longitudinal study. *International Journal of Nursing Studies*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104213>
- Mboi, N., Syailendrawati, R., Ostroff, S. M., Elyazar, I. R., Glenn, S. D., Rachmawati, T., Nugraheni, W. P., Ali, P. B., Trisnantoro, L., Adnani, Q. E. S., Agustiya, R. I., Laksono, A. D., Aji, B., Amalia, L., Ansariadi, A., Antriyandarti, E., Ardani, I., Ariningrum, R., Aryastami, N. K., ... Mokdad, A. H. (2022). The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Global Health*, 10(11), e1632–e1645. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00371-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00371-0)

- Muhsinin, S. Z., Huriah, T., & Firmawati, E. (2019). Health education video project dalam proses discharge planning meningkatkan kesiapan keluarga merawat pasien stroke. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 80–87. <https://doi.org/10.31101/jhes.492>
- Novera, M., Restipa, L., Arianti, D., Keperawatan STIKes Alifah Padang Jl Khatib Sulaiman No, I., & Padang, B. (2019). Pengaruh Discharge Planning dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke. In *Jurnal Keperawatan Abdurrab* (Vol. 2, Issue 2).
- Swanson, J. O., & Moger, T. A. (2019). Comparisons of readmissions and mortality based on post-discharge ambulatory follow-up services received by stroke patients discharged home: A register-based study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *BMC Health Services Research*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3809-z>
- Tseng, J. H., Lin, H. S., Chen, S. M., & Chen, C. H. (2017). A comparison study between two discharge planning tools. *Applied Nursing Research*, 32(2016), 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.04.007>
- Visvanathan, V. (2019). Early supported discharge services for people with acute stroke: A Cochrane review summary. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 186–187. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.07.007>
- Wen, T., Liu, B., Wan, X., Zhang, X., Zhang, J., Zhou, X., Lau, A. Y. L., & Zhang, Y. (2018). Risk factors associated with 31-day unplanned readmission in 50,912 discharged patients after stroke in China. *BMC Neurology*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12883-018-1209-y>
- Wulandari, D. F., Sri Hariyati, R. T., & Kuntarti, K. (2021). Henderson's approach in nursing discharge planning to improve patient satisfaction. *Enfermeria Clinica*, 31, S170–S174. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.016>
- Yam, C. H. K., Wong, E. L. Y., Cheung, A. W. L., Chan, F. W. K., Wong, F. Y. Y., & Yeoh, E. K. (2017). Framework and components for effective discharge planning system: A delphi methodology. *BMC Health Services Research*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-12-396>
- Zhang, J., Zhu, P., Liu, B., Yao, Q., Yan, K., Zheng, Q., Li, Y., Zhang, L., Li, M., Wang, J., Zhu, C., & Zhou, M. (2019). Time to recurrence after first-ever ischaemic stroke within 3 years and its risk factors in Chinese population: A prospective cohort study. *BMJ Open*, 9(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-032087>